

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan penting bagi kehidupan di masa depan. Dengan pendidikan seseorang dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Pendidikan dapat dinikmati oleh siapa saja, baik kalangan anak sampai dewasa agar wawasannya semakin luas. Pendidikan adalah salah satu usaha untuk meningkatkan ilmu dan pengetahuan.

Pendidikan adalah wahana untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan dimasa kini maupun dimasa yang akan datang. Masa depan bangsa terletak dalam generasi sekarang. Mutu bangsa di kemudian hari tergantung pada pendidikan yang disuguhkan dan dinikmati oleh anak-anak Indonesia sekarang terutama melalui pendidikan formal disekolah. Hal ini merupakan rangkaian dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. (Djumali, 2013:1)

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS yakni: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah jalur pendidikan untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik memngembangkan potensi yang dimilikinya, menjadi dasar terbentuknya individu yang berkepribadian baik, berakhlak mulia, cerdas dan berketrampilan yang berguna untuk diri sendiri dan orang sekitar.

Dalam tingkatan jalur pendidikan terdapat beberapa tingkatan, salah satunya adalah Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk dari penyelenggaraan pendidikan nonformal.

Pendidikan anak usia dini adalah tempat pendidikan dasar untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan. Proses keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dasar ini juga dapat berpengaruh pada pendidikan selanjutnya. Tujuan dari pendidikan anak usia dini yaitu membentuk anak yang berkualitas, sehingga pada saat memasuki pendidikan dasar anak dapat menuju kehidupan di masa dewasa.

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak. (Suyadi, 2013:17)

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kebutuhan pendidikan yang mendasar untuk anak haruslah di sadari oleh para orang tua sejak dini. Karena dapat mendorong untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak serta membantu anak mengenal perkembangan-perkembangan dirinya. Saat ini sudah banyak beberapa satuan pendidikan penyelenggara pendidikan anak usia dini, diantaranya: taman kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB) dll.

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk jalur pendidikan formal pada usia 0-6 tahun. Secara menyeluruh taman kanak-kanak bertujuan untuk membina tumbuh kembang anak melalui rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak meliputi aspek fisik dan non fisik (motorik, emosional, sosial, dan kepribadian) . Pendidikan di taman kanak-kanak adalah sebagai jalan antara lingkungan keluarga dan masyarakat yang lebih luas. Dalam

pelaksanaan taman kanak-kanak pendidikan diberikan secara menyeluruh dan terpadu. Layanan tersebut memberikan layanan pendidikan dan kesehatan gizi serta layanan terpadu baik kepada anak usia dini maupun keluarga dan masyarakat. Peran Pendidik dalam taman kanak-kanak yaitu berorientasi pada kebutuhan anak untuk mendapatkan mutu layanan pendidikan yang baik dan berkesinambungan.

Dalam proses tumbuh kembang anak memiliki beberapa faktor, salah satu faktor tersebut adalah faktor nutrisi atau gizi. Apabila faktor tersebut tidak terpenuhi maka proses tumbuh kembang anak dapat terhambat. Gizi mempunyai peranan penting bagi tubuh, karena dapat menunjang kelangsungan proses tumbuh kembang anak. Selama masa tumbuh kembang, anak membutuhkan gizi yang baik seperti protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin dan air. Pengetahuan gizi sangatlah penting diberikan kepada orangtua, guru dan anak-anak TK. Pemenuhan gizi yang baik bukan hanya dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak yang baik, serta dapat memberikan dampak baik bagi tubuh. Kesadaran orangtua untuk memberikan makanan yang sehat dan bergizi sangatlah berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena dari mereka dapat mengubah kesadaran pentingnya menjaga kesehatan melalui makanan. Dengan terpenuhinya kebutuhan gizi, maka tumbuh kembang anak menjadi optimal.

Masalah gizi anak secara garis besar merupakan dampak dari ketidakseimbangan antara asupan dan kekurangan zat gizi (*nutritional imbalance*) yaitu asupan yang melebihi keluaran atau sebaliknya, di samping kesalahan dalam memilih makanan untuk disantap. Buah dari ketergantungan ini utamanya berupa penyakit kronis, berat badan lebih dan kurang, *pica*, karies dentis, serta alergi. (Arisman 2014:66)

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses perencanaan, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan, dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi. Menurut Irianto dalam bukunya *Panduan Gizi*

Lengkap Keluarga dan Olahraga (2007: 2), istilah gizi berasal dari bahasa arab “giza” yang berarti zat makana. Di dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *nutrition* yang berarti bahan makanan atau zat gizi atau sering diartikan ilmu gizi. (Rusilanti 2015:1)

Sebagian orangtua yang belum paham dengan asupan gizi yang baik sangat berdampak jangka panjang untuk anak. Peran orangtua dalam memberikan asupan makanan pada anak sangatlah berpengaruh untuk jangka panjang kedepan. Terdapat banyak sekali manfaat dalam pemenuhan gizi untuk anak, salah satunya adalah untuk perkembangan otak anak. Pemberian makanan yang bergizi amatlah sangat menunjang dalam kecerdasan otak anak. Sehingga tidak hanya dalam tumbuh kembang saja tetapi juga dalam perkembangan kecerdasan otak anak. Peran guru disekolah juga dapat membantu dalam pemenuhan gizi anak.

Menurut Piaget (dalam Jahja, 2011: 115) Teori perkembangan kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget, seorang psikolog Swiss yang hidup tahun 1896-1980. Teorinya memberikan banyak konsep utama dalam lapangan psikologi perkembangan dan berpengaruh terhadap perkembangan konsep kecerdasan, yang bagi piaget, berarti kemampuan untuk secara lebih tepat merepresentasikan konsep yang berdasar pada kenyataan. Teori ini membahas muncul dan diperolnya *schemata*-skema tentang bagaimana seseorang mempersepsikan informasi secara mental. Teori ini digolongkan ke dalam konstruktivisme, yang berarti, tidak seperti teori nativisme (yang menggambarkan perkembangan kognitif sebagai pemunculan pengetahuan dan kemampuan bawaan), teori ini berpendapat bahwa kita membangun kemampuan kognitif kita melalui tindakan yang termotivasi dnegan sendirinya terhadap lingkungan. Untuk pengembangan teori ini, Piaget memperoleh *Erasmus Prize*. Piaget membagi skema yang digunakan anak untuk memahami dunianya melalui empat periode utama yang berkorelasi dengan dan semakin cangguh seiring pertambahan usia.

Teori kognitif menekankan pikiran-pikiran sadar mereka. Teori kognitif didasarkan pada asumsi bahwa kemampuan kognitif merupakan sesuatu yang

fundamental dan yang membimbing anak. Dengan kemampuan kognitif ini, maka anak dipandang sebagai individu yang secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia. Dewasa ini studi tentang perkembangan kognitif didominasi oleh dua teori, yaitu teori perkembangan kognitif Piaget dan teori pemrosesan informasi. (Desmita, 2010:45)

Berdasarkan observasi awal di kelompok A sekolah Pertiwi 2 Blimbing, Sambirejo, Sragen perkembangan kognitif anak belum berkembang optimal. Hal ini disebabkan karena guru sering kali menggunakan metode klasikal yang pembelajarannya berpusat pada guru sehingga anak cenderung menjadi kurang aktif. Kemudian selain kegiatan pembelajaran yang masih monoton dan kurang bervariasi, terkadang guru hanya menyuruh anak mengerjakan Lembar Kerja Siswa sehingga anak merasa bosan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas membuat penulis tertarik mengambil judul : “Hubungan Asupan Gizi Dengan Perkembangan Kognitif Anak Pada Kelompok A di TK Pertiwi 2 Blimbing Sambirejo Sragen Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

1. Asupan Gizi

Asupan gizi yang baik diharapkan anak menjadi sehat dan perkembangannya dapat menjadi optimal salah satu yang utama yaitu perkembangan kognitifnya.

2. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan anak untuk mengeksplorasi lingkungan karena bertambah besarnya koordinasi dan pengendalian motorik, maka dunia kognitif anak berkembang pesat, makan kreatif, dan imajinatif.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dapat dikaji secara mendalam oleh peneliti maka dibuat pembatasan masalah. Maka permasalahan ini dibatasi oleh hubungan

asupan gizi dengan perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif yang dimaksudkan adalah kegiatan proses belajar yang dilakukan di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa pokok permasalahan dalam skripsi sebagai berikut: “Apakah asupan gizi terdapat hubungan dengan perkembangan kognitif anak pada kelompok A di TK Pertiwi 2 Blimbing Sambirejo Sragen Tahun ajaran 2016/2017?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan asupan gizi dengan perkembangan kognitif anak pada kelompok A di TK Pertiwi 2 Blimbing Sambirejo Sragen Tahun ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui hubungan asupan gizi dengan perkembangan kognitif anak.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi murid dan orang tua
 - 1) Orangtua serta siswa dapat mengetahui manfaat asupan gizi
 - 2) Orang tua serta siswa dapat terbiasa untuk mengkonsumsi makanan bergizi
- b. Bagi guru

Dapat menambah wawasan dalam memberikan asupan gizi
- c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat membantu memperbaiki pelayanan asupan gizi terhadap siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.